

## Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 28 Cakranegara

Asriani\*, Muhammad Tahir, Muhammad Syazali

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

\*Corresponding Author: [asriani991@gmail.com](mailto:asriani991@gmail.com)

### Article History

Received : Desember 17<sup>th</sup>, 2024

Revised : January 10<sup>th</sup>, 2025

Accepted : January 18<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Permasalahan penelitian ini yakni kurangnya keluwesan dalam metode penyampaian informasi mengakibatkan terbatasnya variasi presentasi dan diskusi peserta didik, yang berdampak pada rendahnya orisinalitas dan inovasi dalam menciptakan karya tentang siklus hidup hewan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 28 Cakranegara. Metode yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan tipe *nonequivalent control group design*, melibatkan 49 peserta didik, terdiri dari 24 peserta didik di kelas kontrol (IVA) dan 25 peserta didik di kelas eksperimen (IVB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *pretest*, 29,17% peserta didik kelas kontrol dan 28% kelas eksperimen berada di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai masing-masing 63,25 dan 63,88 yang menunjukkan rendahnya kreativitas. Namun, setelah penerapan model PjBL, *posttest* menunjukkan 79,17% peserta didik kelas kontrol dan 92% kelas eksperimen mencapai KKTP, dengan rata-rata nilai 77,33 dan 82,28. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai Sig. 0.039 < 0.05, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang menyimpulkan bahwa model PjBL berpengaruh terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan efek sebesar 0,6 termasuk dalam kategori sedang.

**Keywords:** IPAS, kreativitas, *Project Based Learning* (PjBL).

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di abad 21. Menurut Alhayat et al. (2023) perkembangan abad 21 harus dapat menjamin peserta didik untuk memiliki keterampilan belajar dan kemampuan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, dapat bekerja, serta memiliki kecakapan hidup. Pendidikan abad 21 tidak dapat terlepas dari pengembangan kompetensi-kompetensi penting yang dapat dimiliki oleh peserta didik. Menurut Saputra et al. (2020) bahwa keterampilan abad 21 termasuk berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif (*creative*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Oleh karena itu, keempat kompetensi tersebut memuat adanya perubahan kurikulum yakni kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran untuk

penyempurnaan kurikulum. Kurikulum ini dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan beberapa kompetensi abad 21 misalnya kreativitas. Selain itu, kurikulum merdeka mendorong inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran sehingga satuan pendidikan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Kurikulum merdeka memuat beberapa mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi abad 21. Salah satu mata pelajaran yang menjadi bagian penting dari kurikulum merdeka yakni Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Menurut Sudjana (2023) IPAS sangat efektif dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad 21, salah satunya kreativitas peserta didik. Melalui pelajaran IPAS, peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan membangun pengetahuannya secara bermakna sehingga peserta didik dapat melatih kreativitasnya. Salah satu cara mengembangkan kreativitas peserta didik melalui IPAS yakni dengan menggunakan model PjBL.

Berdasarkan pra observasi dan wawancara guru kelas IV SDN 28 Cakranegara, ditemukan bahwa kreativitas peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan oleh dominasi guru dalam proses pembelajaran maupun kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya. Indikator kreativitas seperti keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan terinci (*elaboration*) menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan menggunakan variasi metode penyampaian, berinovasi dalam karya, dan mempresentasikan informasi secara detail. Oleh karena itu, data Penilaian Akhir Semester (PAS) menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan hanya 53%. Proyek yang melibatkan indikator kreativitas juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, dimana hanya sebagian kecil peserta didik yang berhasil memenuhi kriteria dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik melatih kemampuan kreativitasnya, terutama dalam pembelajaran IPAS adalah menggunakan model PjBL. Model *Project Based Learning* (PjBL) menjadi alternatif yang dianggap efektif untuk peserta didik dalam memahami materi suatu pelajaran. Menurut Alhayat et al. (2023) model PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang bertujuan agar dapat memenuhi kemampuan peserta didik dalam membuat rancangan hingga menyelesaikan permasalahan. Menurut Hidayat (2021) PjBL adalah sebuah model yang menggunakan masalah sebagai langkah awal pembelajaran dan menciptakan proyek sebagai langkah akhir, bertujuan untuk memberikan pemahaman berpikir kritis, kreatif, inovatif dan hal positif lainnya kepada peserta didik. Menurut Mutawally et al. (2021) model PjBL adalah sebuah proyek dilaksanakan untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan yang didapat oleh peserta didik dengan memberikan suatu masalah dengan proyek terkait dengan materi dan pengetahuan peserta didik.

Menurut Ramadhan et al. (2023) secara empiris PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dengan memiliki kelebihan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan proyek yang nyata berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan

proyek, peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya.

Penelitian yang sesuai dilaksanakan oleh Kusmiati (2022) menunjukkan adanya pengaruh atau perubahan terhadap kreativitas belajar. Model pembelajaran PjBL efektif diterapkan pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas IV sekolah dasar. Kesamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap kreativitas peserta didik. Adapun perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilaksanakan Kusmiati menggunakan subjek peserta didik kelas IV satu mata pelajaran IPA SDN Kamal 1 Bangkalan tahun pelajaran 2022/2023, sedangkan peneliti menggunakan subjek peserta didik kelas IV dua kelas terdiri dari kelas kontrol-eksperimen di SDN 28 Cakranegara Kota Mataram pada mata pelajaran IPAS tahun 2024/2025.

Penelitian yang sesuai dilaksanakan oleh Aiman et al. (2024) menunjukkan bahwa ada pengaruh kreativitas peserta didik yang menggunakan model PjBL. Kesamaan dalam penelitian ini yakni menggunakan jenis penelitian *quasi* kontrol-eksperimen *pretest-posttest*. Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilaksanakan Aiman et al. menggunakan subjek penelitian peserta didik kelas V SD Gmit No 7 Oebufu, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian peserta didik kelas IV di SDN 28 Cakranegara.

Penelitian ini terletak pada kurangnya penerapan model pembelajaran PjBL dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar, khususnya di SDN 28 Cakranegara, di mana masih banyak sekolah yang menerapkan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga menghambat pengembangan kreativitas peserta didik. Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan kreativitas, belum ada penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi pengaruh model ini terhadap kreativitas peserta didik dalam konteks IPAS di kelas IV, serta bagaimana model ini dapat mengatasi masalah rendahnya kreativitas yang teridentifikasi melalui observasi dan penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi PjBL dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

*Novelty* penelitian ini penggunaan model pembelajaran PjBL yang belum banyak diterapkan di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Pada umumnya, kebanyakan sekolah dasar masih menggunakan pembelajaran konvensional atau ceramah yang berpusat pada guru. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Gurning et al. (2024) pembelajaran dengan menggunakan model PjBL telah menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan kreativitas peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 28 Cakranegara”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment/perilaku*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Nonita et al, 2021). Jenis penelitian yang digunakan yakni *quasi experimental design* tipe desain *nonequivalent control group design* yang digunakan dengan cara memberikan *pretest* dan *posttest* kepada kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol (Yusuf, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 28 Cakranegara pada tanggal 16-23 November tahun ajaran 2024/2025 dengan subyek penelitian 49 peserta didik terdiri dari 24 laki-laki dan 25 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan non tes berupa unjuk kerja *pretest* dan *posttest* tentang siklus makhluk hidup hewan. Adapun teknik analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pada pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan uji *t independent sample test* dan uji *effect size*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil indikator kreativitas yang diukur yakni keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan terinci (*elaboration*) adalah analisis deskriptif terhadap hasil indikator kreativitas di Kelas IV SDN 28 Cakranegara menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan

dalam keluwesan (*flexibility*). Peserta didik sudah mampu menggunakan berbagai metode dalam penyampaian informasi, sehingga variasi dalam presentasi dan diskusi menjadi lebih kaya dan bervariasi. Kemampuan ini tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk beradaptasi dengan berbagai situasi, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatannya dalam proses belajar. Sehingga dengan keluwesan yang telah berkembang, peserta didik dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-idenya, baik secara individu maupun kelompok.

Orisinalitas (*originality*) terdapat peningkatan yang jelas dalam inovasi peserta didik. Peserta didik sudah mampu menciptakan karya yang menggambarkan siklus hidup hewan dengan ide-ide yang lebih unik dan kreativitasnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah berhasil mengeksplorasi keterampilan kreativitasnya dengan baik. Sehingga dengan adanya dorongan untuk berpikir di luar kebiasaan, peserta didik mampu menghasilkan karya yang tidak hanya menarik, tetapi juga menggambarkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang telah dipelajari.

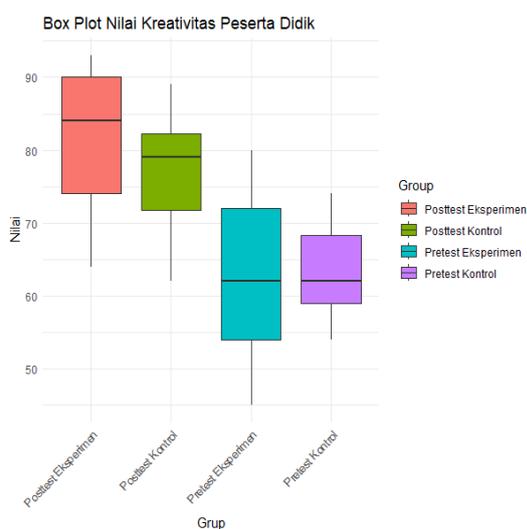
Selain itu, dalam hal terinci (*elaboration*), peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam mempresentasikan secara terinci di setiap tahapan siklus hidup hewan. Peserta didik menjadi lebih teliti dan mampu menganalisis materi yang dipelajari dengan lebih mendalam. Ketelitian ini tercermin dalam cara peserta didik menjelaskan setiap langkah dengan jelas dan sistematis, sehingga semakin memperkuat pemahamannya terhadap materi mengenai siklus hidup hewan. Setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL), aspek-aspek kreativitas ini semakin berkembang, memberikan dampak positif pada pembelajaran peserta didik di mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan dalam kemampuan berkreasi, tetapi juga dalam memahami dan menyampaikan informasi secara efektif. Hasil dari kreativitas peserta didik meliputi hasil *pretest* dan *posttest* yang di uji menggunakan uji normalitas, homogenitas, hipotesis, dan uji *effect size*.

### Data hasil *pretest* dan *posttest* kreativitas peserta didik

*Pretest* untuk kelas eksperimen dengan jumlah 25 peserta didik diperoleh nilai minimal 45 dan nilai maksimal 80 sedangkan hasil *pretest*

kelas kontrol dengan jumlah 24 peserta didik didapatkan nilai minimal 50 dan maksimal 75. Adapun untuk nilai hasil *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai minimal 64 sebesar dan nilai maksimal 93 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai *posttest* minimal 62 dan maksimal 90.

Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 63,88 dan pada kelas kontrol sebesar 63,25. Selisih nilai rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni 0,63. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa selisih rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 82,28 dan pada kelas kontrol sebesar 77,33. Berdasarkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa selisih rata-rata nilai *posttest* kedua kelas yakni 4,95.



**Gambar 1.** Nilai Kreativitas Peserta Didik

Tabel di bawah menunjukkan bahwa nilai di atas 70 termasuk dalam kategori baik, sedangkan nilai di bawah 70 dikategorikan rendah, sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang menetapkan 70 sebagai batas untuk mencapai tingkat ketercapaian yang diharapkan. Penetapan kategori ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian peserta didik dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga dapat dilaksanakan evaluasi dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Tabel 1.** Kategori Nilai Kreativitas Peserta Didik

Nilai	Kategori	Proporsi
>70	Baik	92%
<70	Rendah	8%

Sumber: Kurikulum Merdeka

Hasil *pretest* di kelas kontrol dan eksperimen yakni memperoleh nilai *pretest* kelas kontrol minimal 50 dan maksimal 75 sedangkan di kelas eksperimen dengan nilai minimal 45 dan nilai maksimal 80. Nilai kuantitatif tersebut secara kategori rendah dan mengalami signifikansi yang sama dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Hasil *posttest* di kelas kontrol dan eksperimen yakni memperoleh nilai *posttest* kelas kontrol minimal 62 dan maksimal 90 sedangkan di kelas eksperimen dengan nilai minimal 64 sebesar dan nilai maksimal 93. Nilai kuantitatif tersebut secara kategori termasuk baik atau tinggi dan mengalami signifikansi yang sama dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 28 Cakranegara yakni 70, yang bersumber dari kurikulum merdeka. Nilai *pretest* pada kelas kontrol terdapat 7 peserta didik dengan proporsi 29,17% yang diatas KKTP dan terdapat 17 peserta didik dengan proporsi 70,83% yang dibawah KKTP sehingga memperoleh nilai rata-rata 63,25. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik masih rendah. Namun, setelah dilaksanakan *posttest* pada kelas kontrol mengalami perubahan dan peningkatan sehingga terdapat 19 peserta didik dengan proporsi 79,17% yang diatas KKTP dan terdapat 5 peserta didik dengan proporsi 20,83% yang dibawah KKTP sehingga memperoleh nilai rata-rata 77,33.

Nilai *pretest* pada kelas eksperimen terdapat 7 peserta didik dengan proporsi 28% yang diatas KKTP dan terdapat 18 peserta didik dengan proporsi 72% yang dibawah KKTP sehingga memperoleh nilai rata-rata 63,88. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik masih rendah. Namun, setelah dilaksanakan perlakuan dengan menggunakan model PjBL maka nilai *posttest* pada kelas eksperimen terdapat 23 peserta didik dengan proporsi 92% yang diatas KKTP dan terdapat 2 peserta didik dengan proporsi 8% yang dibawah KKTP sehingga memperoleh nilai rata-rata 82,28.

Hasil *pretest* dan *posttest* baik pada kelas kontrol dan eksperimen yang telah dilaksanakan dari kedua kelas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kreativitas

peserta didik setelah menerapkan metode pembelajaran yang berbeda. Meskipun kelas kontrol mengalami peningkatan, kelas eksperimen menunjukkan hasil yang jauh lebih baik. Hal ini menekankan pentingnya metode pengajaran yang inovatif, seperti model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil kreativitas peserta didik. Sehingga upaya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kelas IV di SDN 28 Cakranegara.

Setelah menerapkan model PjBL, peserta didik menjadi lebih kreatif dan aktif di dalam kelas. Peserta didik tidak hanya duduk mendengarkan, tetapi terlibat langsung dalam proyek yang akan dikerjakan. Dalam proses ini, peserta didik dapat belajar bekerjasama dengan teman sebayanya, mencari solusi untuk masalah, dan berbagi ide-ide baru. Dengan melakukan berbagai kegiatan praktis, peserta didik merasa lebih percaya diri untuk mengekspresikan pendapat dan menciptakan sesuatu yang unik. Sehingga kelas menjadi tempat yang bereksplorasi dan inovasi, dimana setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dan belajar dari pengalaman nyata.

Selanjutnya dilaksanakan uji prasyarat untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji homogenitas. Pada uji normalitas menggunakan rumus *Shapiro Wilk* dengan bantuan *SPSS 27 for windows* diperoleh hasil pengujian normalitas data dengan kriteria pengambilan keputusan yakni taraf Sig.  $\geq 0.05$ , maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dilaksanakan pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa data *posttest* kedua kelas berdistribusi normal. Setelah itu, dilaksanakan uji homogenitas menggunakan data *posttest*, diperoleh hasil bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni homogen. Pada data *posttest* nilainya sebesar  $0,591 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni homogen.

Berdasarkan hasil analisis uji *independent sample t-test* menunjukkan terdapat perbedaan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL berpengaruh terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 28 Cakranegara. Adapun hasil uji hipotesis

menggunakan bantuan *SPSS versi 27*. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh dengan cara membandingkan data *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil *t-hitung* sebesar 2,122 sedangkan *t-tabel* dengan taraf 0.05 yakni sebesar 1,675 sehingga diperoleh nilai *t-hitung*  $\geq t-tabel$  yakni  $2,122 \geq 1,675$  dan nilai sig (*2-tailed*) data *posttest* sebesar  $0.039 \leq 0.05$  yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh model PjBL terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 28 Cakranegara.

## Pembahasan

Kreativitas peserta didik sejalan dengan teori konstruktivisme, yang dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi langkah-langkah sesuatu hal yang baru dan membuat langkah-langkah lainnya berdasarkan gagasan sendiri dalam menyelesaikan masalah. Menurut Chisara et al. (2019), dengan teori konstruktivisme peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan dan membentuk ide pikiran dari suatu informasi yang kompleks ke situasi yang lain. Menurut Bada et al. (2020), teori konstruktivisme dapat mengembangkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa peserta didik harus diberi peluang untuk mengeksplorasi informasi yang kompleks dan menghubungkannya dengan pengalaman individualnya. Menurut Fadel et al. (2019) pembelajaran konstruktivisme, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelidiki dan membangun pengetahuannya masing-masing melalui pengalaman langsung. Peserta didik dengan menekankan pentingnya membuat koneksi antara informasi yang kompleks dan situasi nyata, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar teorinya, tetapi juga cara mengimplementasikan dalam konteks yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga mendorong peserta didik untuk berkeaktifan dalam menyelesaikan masalah. Proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas peserta didik (*student centered*). Peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri konsep-konsep IPAS dengan kemampuannya masing-masing dan guru berperan sebagai fasilitator.

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran *experiential learning* yang dikembangkan oleh David Kolb (2014) berfokus menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Dengan menerapkan model PjBL, peserta didik terlibat langsung dalam proyek yang nyata, sehingga peserta didik dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata. Proses refleksi yang terjadi setelah pengalaman ini dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas peserta didik.

Proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam membiasakan peserta didik mengembangkan kemampuan kreativitas yang sangat berguna di dunia nyata, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja. Dengan menggunakan PjBL, peserta didik dilibatkan dalam permasalahan kompleks yang memerlukan pemikiran terbuka, reflektif, dan kritis, serta keterampilan komunikasi dan kerja kelompok antara peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa PjBL tidak hanya memberikan kesempatan untuk belajar, tetapi juga melatih keterampilan yang dibutuhkan melalui aktivitas refleksi yang mendorong peserta didik untuk berinovasi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa model pembelajaran PjBL berpengaruh sangat besar dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan nilai yang diperoleh sebelum menggunakan model pembelajaran yakni sebesar 63,88 kemudian setelah menggunakan model pembelajaran PjBL rata-rata nilai yang diperoleh yakni sebesar 82,28. Dengan demikian artinya terdapat peningkatan sebesar 18,4 (Christian, 2021)

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model PjBL terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 28 Cakranegara, dengan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0.039, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Kusmiati (2022) juga menunjukkan pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap kreativitas peserta didik di SDN Kamal 1 Bangkalan. Meskipun nilai Sig. (*2-tailed*) tidak dijelaskan secara spesifik, hasilnya menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari 0.05, yang juga berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari model PjBL terhadap kreativitas peserta didik.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model PjBL terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 28 Cakranegara, dengan kategori pengaruh sedang dan nilai sebesar 0,6. Sementara itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Gurning (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari model PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di SDN Pematangsiantar, dengan kategori pengaruh tinggi dan nilai sebesar 0,70. Hal ini berarti penelitian yang dilaksanakan oleh Gurning mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan penelitian yang telah penulis laksanakan.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model PjBL terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan materi siklus makhluk hidup hewan pada kelas IV di SDN 28 Cakranegara, dengan kategori pengaruh sedang dan nilai sebesar 0,6. Sementara itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Dinantika (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari model PjBL terhadap kreativitas peserta didik pada materi energi terbarukan kelas XII IPA SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, dengan kategori pengaruh besar dan nilai sebesar 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan oleh Dinantika mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan penelitian yang penulis laksanakan.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model PjBL terhadap kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 28 Cakranegara, dengan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0.039 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, diperoleh nilai *effect size* dengan kategori sedang, yakni sebesar 0,6 atau 60%. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ananda (2018) juga menunjukkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada materi macam-macam sumber energi di kelas IV MIN 6 Aceh Selatan dengan kategori sedang, yakni persentase sebesar 78,57%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas peserta didik dalam penelitian Ananda lebih baik dibandingkan dengan penelitian yang penulis laksanakan.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model

PjBL terhadap kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 28 Cakranegara, dengan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0.039 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, diperoleh nilai *effect size* dengan kategori sedang, yakni sebesar 0,6 atau 60%. Penelitian yang dilaksanakan oleh Maulidyah (2024) juga menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas belajar peserta didik yang signifikan terkait penggunaan model PjBL dengan kategori sangat tinggi yakni persentase sebesar 97,10%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas peserta didik dalam penelitian Maulidyah lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang penulis laksanakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 28 Cakranegara yakni 70. *Pretest* kelas kontrol, 29,17% peserta didik di atas KKTP dengan rata-rata 63,25, menunjukkan rendahnya kreativitas. Setelah *posttest*, 79,17% peserta didik mencapai KKTP dengan rata-rata 77,33. Di kelas eksperimen, *pretest* menunjukkan 28% di atas KKTP dengan rata-rata 63,88, juga menandakan rendahnya kreativitas. Namun, setelah penerapan model PjBL, *posttest* menunjukkan 92% peserta didik di atas KKTP dengan rata-rata 82,28. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berpengaruh model PjBL terhadap kreativitas peserta didik kelas IV SDN 28 Cakranegara. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai sig. (*2-tailed*) sebesar  $0.039 < 0.05$ . Adapaun ukuran pengaruhnya berada pada kriteria efek sedang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang turut terlibat dalam proses penelitian serta penyusunan artikel ini yakni dosen pembimbing, dosen penguji, kepala sekolah SDN 28 Cakranegara, guru wali kelas IV SDN 28 Cakranegara, bapak/ibu guru SDN 28 Cakranegara dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ilmiah ini.

## REFERENSI

Aiman, U., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran

- Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik Sekolah Dasar Berdasarkan Potensi Daerah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 116-123. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2820>
- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The Relevance Of The Project-Based Learning (PjBL) Learning Model With “Kurikulum Merdeka Belajar.” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>
- Ananda, U. (2018). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 6 Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Bada, S. O., & Olusegun, S. A. (2020). *Constructivism Learning Theory: A Paradigm for the Teaching and Learning of Science*. *Journal of Education and Practice*, 5(6), 66-70.
- Bell, S. (2019). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika, H. (2019). Implementasi pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 1(1b).
- Christian, Y. A. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2271–2278. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1207>
- Dewey, J. (2020). *Experience and Education*. New York: Touchstone. <https://doi.org/10.1080/00131728609335764>
- Dinantika, H. K. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kreativitas Siswa Pada Materi Energi Terbarukan*.
- Fadel, C., & Lemke, C. (2019). *21st Century Skills: How Educators Can Teach Them. International Society for Technology in Education*.

- Gurning, H. G., Siagian, A. F., & Thesalonika, E. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Kelas V SD. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)*, 2(2), 23-31.
- Hidayat, A. (2021). *Menulis Narasi Kreatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Kusmiati, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta didik Sekolah Dasar. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 206-211.  
<https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1309>
- Maulidyah, N. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IX Di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 440-449.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3977>
- Mutawally, A. F. (2021). *Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah*.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/xyhve>
- Nonita, E. S., Nurhasanah., & Jaelani, A, K. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas VI Di SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 314-320.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.245>
- Permendikbud. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Peserta didik Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43-54.  
<https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Saputra, A., Rachmawati, Y., & Prabowo, H. (2020). Keterampilan Abad 21: Berpikir Kritis, Kreatif, Komunikasi, dan Kolaborasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-135.  
<https://doi.org/10.1234/jpp.v7i2.4567>
- Sudjana, N. (2023). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Muri (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.